

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jabarkan pada bab IV, maka pada bab ini akan disimpulkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan. Pada bab ini juga akan di bahas mengenai rekomedasi dari hasil penelitian ini.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Objektif Perkembangan Bahasa

Kondisi objektif perkembangan bahasa anak disekolah (PAUD) menunjukkan pada umur 2-3 tahun perkembangan bahasa sesuai dengan *milestone* bahkan ada yang mengalami peningkatan drastis dilihat dari seringnya anak mengajukan pertanyaan pada guru ataupun orang tua. Akan tetapi ada beberapa anak yang perkembangan bahasanya terlihat terlambat dengan teman sebayanya seperti cenderung pasif dikelas, jarang berkomunikasi dengan guru ataupun teman, sulit menjawab pertanyaan baik dari guru ataupun teman, dan walaupun berbicara cenderung bahasa yang digunakan masih sulit difahami/dimengerti orang lain.

2. Bentuk Draf

Berdasarkan perkembangan bahasa anak yang peneliti amati, terlihat pentingnya kebutuhan akan adanya instrumen yang bisa menggali hambatan perkembangan pada anak usia dini, yang bisa mengetahui sejak awal masuk sekolah kondisi bahasa pada anak, baik kelebihan ataupun keterlambatan pada perkembangan bahasa anak. Maka pada penelitian ini terumuskan draf instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa untuk anak usia dini yang masih dikhususkan pada anak usia 2-3 tahun. Bentuk draf instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu berbentuk angket. Terdapat lima aspek perkembangan

bahasa dalam instrumen, yaitu aspek kosakata, aspek fungsi simbol, aspek bertanya, aspek preposisi, dan aspek artikulasi.

3. Produk Akhir (Instrumen Asesmen Hambatan Perkembangan Bahasa)

Produk akhir penelitian ini adalah tersusunnya sebuah instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Adapun lima aspek perkembangan bahasa dalam instrumen ini dapat mengukur kemampuan bahasa anak usia 2-3 tahun yang meliputi:

- a. Aspek kosa-kata yaitu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kosakata pada anak, dalam setiap item aspek ini dapat mengukur sejauh mana perkembangan bahasa reseptif, bahasa ekspresif, bahasa morfologi, bahasa sintaksis, bahasa semantik dan bahasa pragmatig yang anak kuasai.
- b. Aspek fungsi simbol yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam memahami fungsi suatu simbol/benda tersebut, dalam setiap item aspek ini dapat mengukur sejauh mana perkembangan bahasa reseptif, bahasa ekspresif, bahasa morfologi, bahasa sintaksis, dan bahasa simantik yang anak kuasai.
- c. Aspek bertanya yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bertanya pada anak, dalam item aspek ini dapat mengukur sejauh mana perkembangan bahasa reseptif, bahasa ekspresif, bahasa morfologi, bahasa sintaksis, dan bahasa simantik yang anak kuasai.
- d. Aspek preposisi yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman penggunaan preposisi pada anak, dalam item aspek ini dapat mengukur sejauh mana perkembangan bahasa reseptif, bahasa ekspresif, bahasa morfologi, bahasa sintaksis, dan bahasa simantik yang anak kuasai.
- e. Aspek artikulasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan artikulasi pada anak, dalam item aspek ini dapat mengukur sejauh mana perkembangan bahasa reseptif, bahasa ekspresif, bahasa dan bahasa fonologi yang anak kuasai.

Hasil validasi para ahli dan uji coba lapangan menunjukkan instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa valid dan reliabel (terbukti dari uji realibilitas keseluruhan aspek diketahui bahwa semua nilai pada kolom *cronbach's Alpha if Item Delete* $< 0,973$, sehingga tidak ada butir instrumen asesmen yang perlu dibuang atau direvisi).

Hasil uji coba menunjukkan ada beberapa orang anak yang terjaring dan diduga mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya (sebagai contoh kasus pada halaman 87). Dengan demikian, instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa ini dapat digunakan untuk membantu mengetahui hambatan perkembangan bahasa anak usia dini, dan dalam penelitian ini khususnya pada anak usia 2-3 tahun. (instrumen terlampir).

B. REKOMENDASI

1. Berdasarkan hasil ujicoba dalam penelitian ini, kelebihan asesmen menggunakan instrumen hambatan perkembangan bahasa ini yaitu:
 - a. Dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan perkembangan bahasa pada anak usia dini (usia 2-3 tahun) diawal masuk sekolah.
 - b. Dapat digunakan untuk mengetahui di aspek perkembangan bahasa anak mana yang mengalami hambatan.
 - c. Dapat digunakan sebagai acuan pembuatan program intervensi dini guna perkembangan anak yang lebih baik kedepannya.
 - d. Dan dapat digunakan sebagai data rujukan untuk pengalihntanganan ke ahli yang terlibat dalam menentukan diagnosis kesulitan bahasa (*speech-language pathologist, Audiologist*, psikolog, psikiater anak, dan dokter anak).

Dari beberapa kelebihan instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa ini, sehingga peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Bagi lembaga-lembaga yang menyelenggarakan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan untuk mengujicobakan dan menggunakan instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa ini dalam menggali hambatan perkembangan bahasa anak usia dini.
 - b. Dalam menggunakan asesmen ini, hendaknya asesor berkolaborasi dengan orangtua.
 - c. Asesmen sebaiknya digunakan diawal kali masuk sekolah, sehingga kelebihan dan hamabatan dalam perkembangan bahasa anak dapat segera diketahui dan intervensi segera diberikan.
 - d. Asesmen ini bisa dipakai oleh guru maupun orangtua yang memang mengetahui perilaku dan sikap keseharian anak.
2. Dalam ujicoba penelitian ini, juga terdapat kelemahan dalam instrumen ini antara lain:
- a. Sebelum menggunakan instrumen ini, asesor/guru harus sudah faham tentang perkembangan bahasa pada anak.
 - b. Sebaiknya instrumen ini dibuat lebih menarik dari tampilannya.
 - c. Dan bahasa yang digunakan juga yang universal, sehingga mudah dipahami oleh pengguna.

Dari beberapa kelemahan instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa ini, sehingga peneliti merekomendasikan untuk penelitian yang serupa, disarankan dalam penyusunan instrumen asesmen terutama instrumen yang berbentuk angket, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan kisi-kisi
- 2) Memperhatikan prinsip penyusunan angket.
- 3) Memperhatikan bahasa redaksi.
- 4) Memperhatikan tampilan instrumen.
- 5) Memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada pengguna.